

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA HINDU
KECAMATAN RENDANG
(BULAN NOVEMBER)**



**OLEH :
NI NENGAH JULIANTI, S.Pd**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puja pengastuti kami haturkan kenadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta sebagai pertanggungjawaban baik material dan moral atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah khususnya kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya.
2. Kasi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta staf yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
3. Ketua Pokjalah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan arahnya.
4. Para bendesa atau keliang Desa Pekraman serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan saya, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senanguiasa melindungi serta menganugraikan kebijaksanaan kepada kita semua.

Sebagai akhir kata kami berharap semoga laporan yang sederhana ini bermanfaat.

Om Santih Santih Santih Om

Rendang, 30 November 2024
PAH NON PNS



Ni Nengah Julianti, S.Pd

DAFTAR ISI

COVER	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
FOTO COPY SK	
FOTO COPY SURAT TUGAS	
RKO	
I. LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN/PENYULUHAN	...
1.1 Laporan Pelaksanaan Bimbingan/Penyuluhan bulan Mei	
1.1.1 Laporan Pelaksanaan Kegiatan	
1.1.2 Materi	
1.1.3 Foto Kegiatan	
1.1.4 Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas	
1.1.5 Lembar Evaluasi	
1.1.4 Daftar Hadir Kegiatan Penyuluhan	
II. PENUTUP	
2.1 Kesimpulan	
2.2 Saran	

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

NOMOR 347 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN KEMBALI
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

- Menimbang :
- bahwa dalam rangka peningkatan kualitas penyuluhan/ pembinaan bagi umat Hindu dan peningkatan pemahaman penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu dipandang perlu untuk Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem tentang Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;

- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013
 - Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2007
 - Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019
 - Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 09 tahun 2021
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 769 tahun 2018
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 10 tahun 2019
 - DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 24 Nopember 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
KESATU : Terhitung Mulai Tanggal 1 Januari 2024 Penetapan Kembali Sebagai Penyuluh Agama Hindu Non PNS
- | | |
|----------------------|--|
| Nama | : Ni Nengah Julianti, S.Pd |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Rendang, 7 Juli 1986 |
| Nomor Reg | : 18.05.19860707002 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Pendidikan | : S1 Pendidikan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Amlapura |
| Masa Kerja | : 11 Tahun 0 bulan |
| Instansi | : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem |
| Wilayah Binaan | : Di Kabupaten Karangasem |
- KEDUA : Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium sebesar Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) setiap bulannya.
- KETIGA : Pembayaran honorarium tersebut dibebankan pada DIPA Satker Bimas Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem nomor : 025.07.2.419929/2024 tanggal 24 Nopember 2023.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku mulai tanggal 01 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024.
- KELIMA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.
- Asli Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Suripah No. 10 Telp/ Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / email : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURTA 80813 BALI

SURAT TUGAS

Nomor : B- 6014 Kk. 18.5.4/BA.00/12/2023

Menimbang

- Bahwa dalam rangka Penetapan dan Penugasan Tenaga Penyuluh Agama Hindu di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem di wilayah binaan penyuluh se-Kabupaten Karangasem;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana disebutkan dalam huruf "a" maka perlu menerbitkan surat tugas bagi Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang namanya tercantum pada lampiran surat tugas berdasarkan surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Nomor: 546 s/d 602 tanggal 29 Desember 2023;

Dasar

- Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata kerja Vertikal Kementerian Agama;
- DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025 07 2.419329/2024 tanggal 30 Nopember 2023.

Memberi Tugas

Kepada

: Nama

: Terlampir

Untuk

: Melaksanakan Tugas Menjadi Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Tahun Anggaran 2024.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Amlapura

Pada Tanggal : 29 Desember 2023

Kepala



I Wayan Serinada, S.Pd.M.Si

Tembusan ini disampaikan kepada Yth :

- Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Bali Denpasar
- Camat se-Kabupaten Karangasem

Lampiran VI : Surat Tugas Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
 Nomor : B - 6014 /Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
 Tanggal : 29 Desember 2023
 Tentang : Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Kecamatan Rendang

NO	NAMA/ Nomor Register	Tempat Tanggal Lahir	PENDIDIKAN/ NO HP	ALAMAT	Wilayah Binaan
1.	I Wayan Arta Nadi, S.Pd. H 18.05.19871028003	Tegenan 28 Oktober 1987	S1 Pendidikan Agama Hindu 082236543174	Br. Dinas Tenggenan Ds. Menanga Kec. Rendang	DA.Tegenan DA.Besakih DA.Temukus DA.Tukad Belah DA.Tarib
2.	Ni Nengah Julianti, S.Pd 18.05.19860707002	Rendang 7 Juli 1986	S1 Pendidikan Agama Hindu 085000310750	Br. Dinas Muku Kec. Rendang	DA.Menanga DA.Padukunan DA.Buyan DA.Segah DA.Kubakal DA.Alas Ngandang
3.	Pande Gede Ardibawa Oka Putra, S.Pd.H, M.Pd 18.05.19880323025	Nongan, 23 Maret 1988	S2 Pendidikan Agama Hindu 082247367652	Br. Dinas Pande Desa Nongan Kec. Rendang	DA.Pesaban DA.Nongan DA.Putung DA.Geliling DA.Pempatan
4.	I Komang Permana, S.Pd 18.05.19920028020	Rendang, 28 September 1992	S1 Pendidikan Agama Hindu 065656499525	Jln. Raya Surya Indah Rendang	DA.Rendang DA.Waringin DA.Pamuteran DA.Togoo DA.Pule
5.	I Komang Agus Suriantara, S. Pd 18.05.19951210032	Wates Tengah, 10 Desember 1995	S1 Pendidikan Agama Hindu 082247476929	Banjar Dinas Pateh, Desa Duda Timur, Selat	DA.Batusosa DA.Bukcabe DA.Pejang DA.Kesimpur DA.Suwukan

Ditetapkan di : Ammapura
 Pada tanggal : 29 Desember 2023

Kepala



I Wayan Serinada, S.Pd.M.Si

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : QBAHmt

**RENCANA KERJA OPERASIONAL PELAKSANAAN BIMBINGAN/
PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024 KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KADARU**

Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd

Wilayah Binaan: DA Segah, buyan, menanga, pedukuhan, kubakal, alsandang

No	Hari/TGL	Rencana/Kegiatan	Tujuan/Sasaran	Daerah/Materi Pokok Materi	Estimasi Waktu
1	Jumat, 19 Januari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya siwaratri	Mengapa Siwaratri Malam Perenungan Dosa	3 jam
2	Selasa, 23 Januari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna hari raya siwaratri	Mengapa Siwaratri Malam Perenungan Dosa	3 jam
3	Sabtu, 27 Januari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya siwaratri	Mengapa Siwaratri Malam Perenungan Dosa	3 jam
4	Selasa, 30 Januari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya siwaratri	Mengapa Siwaratri Malam Perenungan Dosa	3 jam
1	Jumat, 2 Februari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna yadnya	Mengapa Yadnya itu Penting Dilakukan	3 jam
2	Kabu, 7, Februari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna yadnya	Mengapa Yadnya itu Penting Dilakukan	3 jam
3	Senin, 12 Februari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna yadnya	Mengapa Yadnya itu Penting Dilakukan	3 jam
4	Kamis, 15 Februari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna yadnya	Mengapa Yadnya itu Penting Dilakukan	3 jam
5	Jumat, 16 Februari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Anak Suputra	Mendidik, Anak Suputra Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
6	Selasa, 20 Februari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Anak Suputra	Mendidik, Anak Suputra Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
7	Rabu, 22 Februari 2023	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Anak Suputra	Mendidik, Anak Suputra Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
8	Jumat, 23 Februari 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Anak Suputra	Mendidik, Anak Suputra Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam

1	Sabtu, 2 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna panca sradha	Mengapa Peningkatan Sradha Penting	3 jam
2	Selasa, 5 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna panca sradha	Mengapa Peningkatan Sradha Penting	3 jam
3	Selasa, 19 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna panca sradha	Mengapa Peningkatan Sradha Penting	3 jam
4	Kamis, 21 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna panca sradha	Mengapa Peningkatan Sradha Penting	3 jam
5	Senin, 25 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Makanan Yang Layak Di haturkan Menurut Ajaran Agama Hindu	Kenapa Ngejot Saat Selesai Memasak itu Penting Bagi Umat Hindu	3 jam
6	Rabu, 27 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Makanan Yang Layak Di haturkan Menurut Ajaran Agama Hindu	Kenapa Ngejot Saat Selesai Memasak itu Penting Bagi Umat Hindu	3 jam
7	Kamis, 28 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Makanan Yang Layak Di haturkan Menurut Ajaran Agama Hindu	Kenapa Ngejot Saat Selesai Memasak itu Penting Bagi Umat Hindu	3 jam
8	Sabtu, 30 Maret 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Makanan Yang Layak Di haturkan Menurut Ajaran Agama Hindu	Kenapa Ngejot Saat Selesai Memasak itu Penting Bagi Umat Hindu	3 jam
1	Rabu, 3 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Kaya Parisudha	Kenapa Tri Kaya Parisudha Itu Penting	3 jam
2	Sabtu, 6 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Kaya Parisudha	Kenapa Tri Kaya Parisudha Itu Penting	3 jam
3	Senin, 8 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Kaya Parisudha	Kenapa Tri Kaya Parisudha Itu Penting	3 jam
4	Sabtu, 13 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Tri Kaya Parisudha	Kenapa Tri Kaya Parisudha Itu Penting	3 jam
5	Rabu, 17 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Kalpika Dan Karawista	Makna Kalpika Dan Karawista	3 jam
6	Jumat, 19 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Kalpika Dan Karawista	Makna Kalpika Dan Karawista	3 jam
7	Kamis, 25 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Kalpika Dan Karawista	Makna Kalpika Dan Karawista	3 jam
8	Senin, 29 April 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Kalpika Dan Karawista	Makna Kalpika Dan Karawista	3 jam
1	Kamis, 2 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Catur Paramita	Mengapa catur Paramita Penting Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam

2	Senin, 6 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Catur Paramita	Mengapa catur Paramita Penting Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
3	Jumat, 10 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Catur Paramita	Mengapa catur Paramita Penting Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
4	Kamis, 16 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan Pemahaman Tentang Catur Paramita	Mengapa catur Paramita Penting Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
5	Senin 20 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Canang Sari	Arti dan Pengertian Canang Sari	3 jam
6	Jumat 24 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Canang Sari	Arti dan Pengertian Canang Sari	3 jam
7	Selasa, 28 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Canang Sari	Arti dan Pengertian Canang Sari	3 jam
8	Kamis, 30 Mei 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Canang Sari	Arti dan Pengertian Canang Sari	3 jam
1	Senin, 3 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Guru	Mengapa Guru Harus Dihormati Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
2	Kamis, 6 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Guru	Mengapa Guru Harus Dihormati Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
3	Senin, 10 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Guru	Mengapa Guru Harus Dihormati Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
4	Kabu, 12 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Guru	Mengapa Guru Harus Dihormati Dalam Ajaran Agama Hindu	3 jam
5	Selasa, 18 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Tri Rana	Kenapa manusia Sejak Lahir Memiliki Hutang Dan Harus Di bayar Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
6	Jumat, 21 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Tri Rana	Kenapa manusia Sejak Lahir Memiliki Hutang Dan Harus Di bayar Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
7	Rabu, 26 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Tri Rana	Kenapa manusia Sejak Lahir Memiliki Hutang Dan Harus Di bayar Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
8	Sabtu, 29 Juni 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Tri Rana	Kenapa manusia Sejak Lahir Memiliki Hutang Dan Harus Di bayar Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam

1	Selasa, 2 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Makna Hari Raya Saraswati	3 jam
2	Kamis, 11 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Makna Hari Raya Saraswati	3 jam

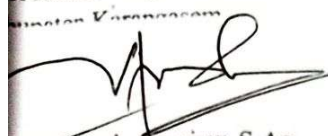
3	Senin, 15 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Makna Hari Raya Saraswati	3 jam
4	Kamis, 18 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Makna Hari Raya Saraswati	3 jam
5	Senin, 22 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Pagerwesi	Makna Hari Pagerwesi	3 jam
6	Rabu, 24 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Pagerwesi	Makna Hari Pagerwesi	3 jam
7	Jumat, 26 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Pagerwesi	Makna Hari Pagerwesi	3 jam
8	Senin, 29 Juli 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Pagerwesi	Makna Hari Pagerwesi	3 jam
1	Senin, 5 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Tumpek uduh	Makna Hari Tumpek uduh	3 jam
2	Kamis, 8 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Tumpek uduh	Makna Hari Tumpek uduh	3 jam
3	Senin, 12 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Tumpek uduh	Makna Hari Tumpek uduh	3 jam
4	Senin, 19 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Tumpek uduh	Makna Hari Tumpek uduh	3 jam
5	Rabu, 21 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Bunga Dalam Persembahyangan	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	3 jam
6	Kamis 24 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Bunga Dalam Persembahyangan	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	3 jam
7	Senin, 27 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Bunga Dalam Persembahyangan	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	3 jam
8	Jumat, 30 Agustus 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Bunga Dalam Persembahyangan	Makna Bunga Dalam Persembahyangan	3 jam
1	Selasa, 3 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Dharma Gita	Makna Dharma Gita	3 jam
2	Jumat, 6 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Dharma Gita	Makna Dharma Gita	3 jam
3	Senin, 9 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Dharma Gita	Makna Dharma Gita	3 jam
4	Kamis, 12 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Dharma Gita	Makna Dharma Gita	3 jam
5	Rabu, 18 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam

6	Jumat, 20 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
7	Jumat, 27 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
8	Senin, 30 September 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	Makna Etika Menurut Ajaran Agama Hindu	3 jam
1	Selasa, 8 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Purusa Artha	Makna Catur Purusa Artha	3 jam
2	Kamis, 10 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Purusa Artha	Makna Catur Purusa Artha	3 jam
3	Senin, 14 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Purusa Artha	Makna Catur Purusa Artha	3 jam
4	Rabu, 16 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Purusa Artha	Makna Catur Purusa Artha	3 jam
5	Selasa, 22 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Umbul - Umbul	Makna Umbul - Umbul	3 jam
6	Kamis, 24 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Umbul - Umbul	Makna Umbul - Umbul	3 jam
7	Senin, 28 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Umbul - Umbul	Makna Umbul - Umbul	3 jam
8	Rabu, 30 Oktober 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Umbul - Umbul	Makna Umbul - Umbul	3 jam
1	Senin, 4 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	3 jam
2	Jumat, 8 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	3 jam
3	Senin, 11 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	3 jam
4	Rabu, 13 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	Pendidikan Budi Pekerti Dalam Membentuk Sikap Dan Mental Anak	3 jam
5	Kamis, 21 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Gender Perspektif Hindu	Makna Sad Ripu Gender Perspektif Hindu	3 jam
6	Senin, 25 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Gender Perspektif Hindu	Makna Sad Ripu Gender Perspektif Hindu	3 jam

7	Rabu, 27 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Gender Perspektif Hindu	Makna Sad Ripu Gender Perspektif Hindu	3 jam
8	Jumat, 29 November 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Gender Perspektif Hindu	Makna Sad Ripu Gender Perspektif Hindu	3 jam
1	Rabu, 4 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	3 jam
2	Jumat, 6 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	3 jam
3	Rabu, 11 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	3 jam
4	Kamis, 13 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Tumpek Uduh	Materi Hari Tumpek Uduh	3 jam
5	Rabu, 18 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Tumpek Uduh	Materi Hari Tumpek Uduh	3 jam
6	Kamis, 19 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Tumpek Uduh	Materi Hari Tumpek Uduh	3 jam
7	Senin, 24 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	3 jam
8	Senin, 30 Desember 2024	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Catur Asrama	Makna catur Asrama	3 jam

Ordinator Penyuluh Kec. Rendang

Kec. Rendang Kab. Karangasem



Isti Ngurah Ananjaya, S.Ag

N. 197412212009011004

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang Kab. Karangasem



Ni Nengah Juliantini S.Pd

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
RIJIAN - NOVEMBER TAHUN 2024**

- I. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
 II. Kegiatan : Pelaksanaan Koordinasi, Bimbingan dan Penyuluhan
 III. Lokasi : D.A Pedukuhan, D.A Menanga, D.A Buyan
 IV. Pelaksanaan Kegiatan :

NO	URAIAN KEGIATAN	TEMPAT/HARI/TGL	TEMA	TUJUAN	SASARAN	WAKTU /PUKUL	JUMLAH PESERTA
1	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Konsep Catur warna Dalam Ajaran Agama Hindu	Wantilan Desa Adat Rendang Selasa, 5 November 2024	Makna Konsep Catur Warna Dalam Ajaran Agama Hindu	Pemberikan pemahaman mengenai Makna Konsep Catur Warna Dalam Ajaran Agama Hindu	Generasi Muda	09.00 s/d 10.00 wita	15 Orang
2	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Makna Konsep Catur Warna Dalam Ajaran Hindu	Desa Adat Buyan, hari Kamis 7 November 2024	Makna Konsep Catur Warna Dalam Ajaran Hindu	Pemberikan pemantapan mengenai Makna Catur Warna Dalam Ajaran Hindu	Masyarakat Umum		15 Orang
3	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Makna Tumpek Uye	Desa Adat Menanga, hari Jumat 8 November 2024	Makna Tumpek Uye	Pemberikan pemantapan mengenai Makna Tumpek Uye	Generasi Muda	09.00 s/d 10.00 wita	10 Orang
4	Melaksanakan pelayanan umat terhadap Masyarakat dalam rangka upacara pawai wahan bersama warga dadia dalam taruk desa adat Menanga	Desa Adat Menanga, hari Rabu 13 November 2024	Pelayanan Masyarakat	Memberikan pelayanan terhadap umat mengenai berbagai jenis keperluan yang berkaitan dengan agama	Bersama warga dadia pula sari	09.00 Wita s.d 15.00 Wita	2 Orang
5	Bimbingan/penyuluhan dalam rangka meningkatkan	Desa Adat Pedukuhan, Kamis 14 November	Tumpek Uye	Memberikan pengutan terhadap warga binaan yang ada di	Prajuru dan Lembaga Adat serta	11.00 s/d 12.00 Wita	10 Orang

5	pemahaman Masyarakat mengenai Makna Catur Warna Dalam Ajaran Hindu tsimbingan/ Penyuluhan dalam rangka Meningkatkan Pemahaman umat Mengenai Makna Tumpek Uye	2024 Desa Adat Rendang Inmat 15 Nopember 2024	Tumpek Uye	Desa Adat Pedukuhan Memberikan penguatan terhadap warga binaan	Generasi Muda Generasi Muda	15.00 s/d 17.00 Wita	15 Orang
7	Bimbingan/ Penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai Makna Tumpek Uye	Desa Adat Kubakal, Senin 18 Nopember 2024	Tumpek Uye	Meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Kubakal tentang Makna Tumpek Uye	Masyarakat Desa Adat Kubakal	09.00 wita s.d 10.00 wita	-
8	Melaksanakan pelayanan umat melalui ngaturang ngavah nuur ida sulinggh dalam rangka pejawali ring pura pemaksan paui muku blah bolong	Pura Panti Muku Blah Bolong, Selasa 19 Nopember 2024	Pelayanana umat	Memberikan pelayanan kepada umat	Pura Panti Muku Belah Bolong	08.00 s/d 11.00 Wita	-
9	Bimbingan/ penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai Makna Tumpek Uye	Dadia Dalem taruk, Rabu 27 Nopember 2024	Dadia Dalem Taruk	Meningkatkan pemahaman umat mengenai Makna Tumpek Konsepsi Catur Warna Dalam Ajaran Hindu	Dadia Dalem Taruk pulesari	13.00 s/d 14.00 wita	-

V. Evaluasi

Makna

- a. Hasil yang dicapai : penyuluh berjalan lancar, masyarakat sangat antusias
- b. Kendala :
 - Masyarakat sedikit datang karena Terkendala masih bekerja
 - Sedikit yang bisa mengikuti karna berbagai kegiatan masing masing
 - Gangguan Sinyal
 - Peserta Tidak memiliki paket Internet
- c. Solusi :
 - Setiap kegiatan mengutamakan kenyamanan masyarakat
 - Mengoptimalkan peserta yang ada
 - memberikan waktu yang lama ke pada peserta untuk bertanya, menyampaikan gagasan tugasnya
 - Memanfaatkan fasilitas sinyal gratis yang ada di wilayah binaan

VI. Penutup

Demikian laporan bulanan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban petugas penyuluh agama, mengingat tugas dan kewajiban administrasi sebagai tenaga penyuluh agama Hindu Non PNS, keterbatasan kami baik pengetahuan dan materi tentu laporan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mohon maklum, akhir kata kami ucapkan terimakasih.

Menyetujui
Kordinator Penyuluh Kec. Rendang

Rendang, 30 November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



Dr. I Gusti Ngurah Ananjaya, S.Ag, M.Pd
NIP. 19741221 200901 1 004



Ni Nengah Julianti, S.Pd

- kurangnya sarana prasarana yang mendukung kegiatan seperti laptop, hp dan sarana yg lain nya
- Peserta Tidak memiliki paket Internet untuk mencari info materi yang disampaikan

a. Solusi :

- Setiap kegiatan mengutamakan kenyamanan masyarakat
- Mengoptimalkan peserta yang ada
- memberikan waktu yang lama ke pada peserta untuk berdiskusi
- Memanfaatkan fasilitas sinyal gratis yang ada di wilayah binaan

Tumpek Kandang : Perwujudan Kasih Terhadap Binatang

Berbuatlah agar semua orang, binatang-binatang dan semua makhluk hidup berbahagia. **Yiurveda XVI.48**

Di dalam agama Hindu dikenal adanya berbagai usaha atau media untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu dari usaha atau media itu adalah melalui pelaksanaan hari-hari raya keagamaan. Di antara demikian banyak hari-hari raya Hindu, satu di antaranya adalah hari untuk memuja keagungan Tuhan Yang Maha Esa melalui pemeliharaan atas ciptaan Nya berupa binatang ternak atau peliharaan. Umat Hindu di Bali menyebut hari itu adalah hari Tumpek Kandang atau Hari Tumpek Uye, yakni jatuh pada setiap hari Sabtu Kliwon Wuku Uye menurut perhitungan kalender Bali-Jawa. Hari ini datang setiap enam bulan (210 hari) sekali. Pada hari ini umat Hindu membuat upacara memuja keagungan Tuhan Yang Mahaesa sebagai Siva atau Pasupati, yang memelihara semua makhluk di alam semesta ini. Pemujaan kepada Tuhan Yang Mahaesha ini diwujudkan dengan memberikan upacara selamatn terhadap semua bintang, khususnya binatang ternak atau piaraan.

Bagi mereka yang bukan masyarakat Bali tentunya bertanya-tanya, demikian sibuknya masyarakat Bali melaksanakan berbagai aktivitas kegamaan. Hampir seharian waktu ibu-ibu digunakan untuk membuat sesajen atau sarana upacara keagamaan. Pertanyaan sejenis juga sering ditanyakan oleh pengamat

Manca Negara. Seorang Professor dari Universitas California pernah menemui pemuja Hindu menanyakan tentang kesibukan masyarakat Bali yang diaabdikan untuk kepentingan agamanya. Terhadap pertanyaan ini, agama Hindu menyatakan bahwa harta benda yang diperoleh hendaknya didayagunakan untuk tiga hal, yaitu Artha kasadyaning Dharma, kasadyaning Artha dan kasadyaning Kama yang maknanya untuk didayagunakan untuk kepentingan Dharma, untuk kepentingan Artha dan untuk kepentingan Kama. Jadi sepertiga didayagunakan untuk kepentingan Dharma dalam pengertian yang luas termasuk berbagai aktivitas agama dan pendidikan, sepertiga untuk kepentingan Artha sendiri, yakni pengembangan modal (investasi) dan sepertiga lagi untuk kepentingan Kama, yakni untuk dinikmati. Dalam menikmati sesuatu, hendaknya yang dinikmati itu dipersembahkan terlebih dahulu kepada Tuhan Yang Mahaesa. Kitab suci Veda maupun Bhagavadgita menyatakan adalah seorang pencuri yang menikmati dosanya sendiri bila seseorang menikmati sesuatu tidak mempersembahkannya terlebih dahulu kepada Tuhan Yang Mahaesa. Makanan yang telah dipersembahkan kemudian dimohon untuk dinikmati disebut Yainasesa atau Prasadam, yang di Bali disebut 'lungsuran', makanan ini diyakini telah diberkati oleh Tuhan Yang Mahaesa.

Apakah Hindu memuja binatang ?

Di samping hari Tumpek Uye atau Tumpek Kandang, dalam hari-hari raya Hindu di Bali terdapat juga lima jenis Tumpek yang lain, yaitu Tumpek Bubuh atau Tumpek Wariga yakni upacara selamatan untuk tumbuh-tumbuhan, Tumpek Landep, selamatan untuk senjata, Tumpek Kuningan, selamatan untuk gamelan, Tumpek Wayang, selamatan untuk wayang dan Tumpek Krulut, selamatan untuk unggas. Umumnya upacara selamatan untuk unggas ini digabungkan pada hari Tumpek Uye ini.

Lentar Sunda agama yang memberi petunjuk tentang hari-hari raya Hindu di Indonesia menyatakan : Hari Tumpek Kandang adalah upacara selamatan untuk binatang-binatang, binatang yang disembelih dan binatang piaraan, hakekatnya adalah untuk memuja Tuhan Yang Mahaesa, Siwa yang disebut Rare Angon, penggembala makhluk. Berdasarkan kutipan ini, tegas bahwa yang dipuja adalah Tuhan Yang Mahaesa, bukan memuja binatang, demikian pula terhadap tumbuh-tumbuhan, senjata-senjata, gamelan dan sebagainya. Mengapa membuat upacara selamatan terhadap hal-hal tersebut ? Dalam ajaran agama Hindu, keharmonisan hidup dengan semua makhluk dan alam semesta senantiasa diamanatkan. Manusia

hendaknya selaras dan hidup hamonis dengan alam semesta, khususnya bumi ini dan dengan ciptaan-nya yang lain, termasuk tumbuh-tumbuhan dan binatang. Dalam ajaran Hindu, semua makhluk diyakini memiliki jiwa yang berasal dari Tuhan Yang Mahaesa. Doa umat Hindu sehari-hari (dalam puja Tri Sandhya) dengan tegas menyatakan : Sarvapranī hitankarah (hendaknya semua makhluk hidup sejahtera) adalah doa yang bersifat universal untuk keseimbangan jagat raya dan segala isinya. Upacara selamatan kepada binatang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang kepada semua binatang, khususnya binatang ternak atau piaraan. Bagi masyarakat agraris, binatang khususnya sapi sangat membantu manusia. Tenaganya untuk bekerja di sawah, susunnya untuk kesegaran dan kesehatan manusia bahkan kotorannya bermanfaat untuk menyuburkan tanaman. Umat Hindu sangat memuliakan sapi, dan sapi dalam tradisi Hindu hendaknya dihormati sebagai ibu, di samping juga bumi pertiwi, kitab suci dan lain sebagainya.

Bagaimana halnya dengan barong dan binatang-binatang mitos dalam agama Hindu ? Binatang-binatang tersebut diyakini sebagai binatang piaraan, wahana atau tunggangan para dewa, berbagai manifestasi Tuhan Yang Mahaesa. Di dalam kitab suci Veda dinyatakan Tuhan mengambil wujud sebagai garuda untuk memberikan rasa aman dan kesejahteraan bagi umat manusia, demikian pula angsa, merak, barong dan lain- sebagainya. Tuhan Yang Mahaesa dapat mengambil wujud-wujud tertentu sebagai yang didambakan oleh umat manusia. Ia hadir berwujud atau tidak berwujud (Sarupa atau Nirrupa), personal atau impersonal sesuai dengan kemampuan manusia. Barong disebut Banaspati yang artinya raja hutan atau raja pohon, ia juga disebut Mrgapati, raja dari semua binatang buas. Tuhan Yang Mahaesa atau Siva disebut Pasupati, pengendali dan gembala semua binatang piaraan. Dalam Hindu, Tuhan Yang Mahaesa disebut dengan ribuan nama (Sahasra nama Brahman).

Pelestarian lingkungan hidup

Agama Hindu di Bali telah menyatu padu dengan kehidupan masyarakat Bali. Bagi para pengamat sepintas, sangat sulit membedakan antara agama, adat, budaya, tradisi dan sebagainya yang telah sedemikian rupa terjalin bagaikan kain endek atau tenun ikat Bali. Seseorang sering menyatakan untuk kegiatan upacara agama disebut upacara adat. Di Bali tidak ada adat yang memiliki upacara. Semua upacara yang dilakukan di Bali sesungguhnya adalah upacara agama. Demikian

pula seni budaya Bali, pada mulanya diabdikan hanya untuk keagungan Tuhan Yang Mahaesa, namun kini merupakan sesuatu yang menarik yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Upacara upacara keagamaan di Bali, khususnya upacara Tumpek membawa misi pelestarian lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan budaya. Pelestarian lingkungan alam ditujukan untuk keselamatan bumi pertiwi, tumbuh-tumbuhan dan binatang di dalamnya, selanjutnya pelestarian lingkungan budaya ditujukan antara lain kepada benda-benda seni seperti gamelan, wayang dan lain sebagainya. Upacara-upacara yang terkait dengan pelestarian lingkungan hidup ini disebut upacara Dhuta Yajna dengan berbagai jenis atau tingkatannya, Dari yang paling sederhana mempersembahkan sejumput nasi setelah memasak, sampai pula Tawur atau Caru Ekadasa Rudra yang dilakukan seratus tahun sekali. Apakah upacara-upacara sejenis ditemukan di India ? Penulis sepintas menemukan adanya benang merah antara India dan Bali. Sebagai dimaklumi bahwa ciri khas dari agama Hindu adalah dimana agama ini dianut, disana budaya setempat dilestarikan. Ibarat air sungai Gangga, kemana aliran sungai itu mengalir, di sanalah daerahnya berkembang dan tumbuh subur. Demikian pula halnya upacara-upacara yang kita jumpai di Indonesia, di India juga dilaksanakan misalnya Ayudhapuja, yakni upacara selamatn terhadap semua senjata, di Indonesia kita kenal dengan Tumpek Landep. Demikian pula untuk tumbuh-tumbuhan (Sankarapuja) dan lain-lain, misalnya Sarasvati, Sivaratri, Galungan-Kuningan dan sebagainya. Dari beraneka hari-hari raya itu tidak semua diayakn dengan besar-besaran, ada dengan sangat sederhana bahkan ada hanya dengan melaksanakan Brata atau Upavasa (puasa). Demikian pula tentang pelaksanaannya di India Utara dan Selatan, Timur atau Barat sangat berbeda, apalagi dengan Indonesia atau Bali. Semua perbedaan itu disebabkan pula oleh faktor budaya umat pendukungnya.

Seorang wartawan sempat menanyakan kepada penulis, bukankah semua hari-hari raya itu adalah ekspresi dari masyarakat agraris ? Bagaimana halnya dengan masyarakat kita yang mulai berubah menjadi masyarakat agraris ? Memang nampak terjadinya pergeseran namun prosesnya secara evolusi. Seperti halnya di India, dahulu tidak ada orang mengupacarai kendaraan bermotor, televisi atau komputer. Di sana kini juga seperti di Bali. Pada hari Tumpek Landep orang membuat upacara selamatn untuk segala benda yyang terbuat dari besi, pada hal pada mulanya hanya untuk senjata saja. Demikian pula terhadap sebagian fungsi sapi digantikan dengan traktor, kini traktor diupacarai, tetapi hal ini tidak dilakukan pada waktu Tumpek Uye, melainkan pada waktu Tumpek Landep. Bila

kita melihat di Bali sopir bemo, bus wisata atau penumpang umum, bahkan juga dilakukan oleh kusir dokar, yakni mempersembahkan sesajen atau canang pada dashboard kendaraannya, di India juga dilakukan hal yang sama, mereka tidak mempersembahkan canang, melainkan karangan bunga kecil yang dipersembahkan terhadap arca-arca kecil atau gambar-gambar dewa yang diletakkan pada dashboard kendaraannya. Apakah pemujaan melalui gambar atau arca itu, sebagai perwujudan berhala. Bagi umat Hindu yang dipuja atau disembah adalah Tuhan Yang Mahaesa, para dewa manifestasi-Nya dan juga para rsi atau lelakur. Arca arca atau pratima dan berbagai benda sarana pemujaan itu hanya berfungsi sebagai media, sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri dengan Tuhan Yang Mahaesa, manifestasi-Nya atau siapa saja yang dipuja.

Hemat kami walaupun telah terjadi proses industrialisasi, esensi beragama akan tetap dilaksanakan. Pada usaha industri, Tuhan Yang Mahaesa dalam wujud-Nya sebagai dewi Laksmi, dewi yang memberikan kemakmuran dan kebahagiaan akan selalu dihadirkan oleh para pengusaha yang beriman.

Kembali kepada topik tulisan ini, kepada binatang saja umat manusia hendaknya mengembangkan cinta kasihnya apa lagi kepada sesama manusia, tentunya kasih sayang hendaknya lebih bersemi lagi.

KONSEPSI CATUR WARNA DALAM AJARAN HINDU

RARI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama yang diturunkan ke dunia ini oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk menuntun umat manusia agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di alam rohani. Untuk mencapai tujuan agama hindu menuju *jagathita* dan *moksha* itu maka setiap orang harus mempunyai empat landasan yang disebut *catur purusa artha*. Yang artinya empat tujuan hidup yang ingin dicapai oleh manusia. Yang bagiannya terdiri dari *Dharma*, *artha*, *kama* dan *moksha*. *Catur purusa artha* merupakan realita kehidupan yang harus dituju oleh setiap orang. Oleh karena luasnya jangkauan *catur purusa artha* itu, tidak mungkin dapat dicapai dalam suatu tahap kehidupan. *Catur purusa artha* inilah yang menvebakan adanya tahapan atau tingkatan hidup. tingkatan hidup ini disebut dengan *Asram*. Dalam bahasa sansekerta *Asram* berasal dari urat kata "*srama*" yang artinya latihan atau aktivitas keagamaan. *Asram* dapat diartikan sebagai kegiatan hidup dalam suatu tingkatan hidup atau tingkatan dari seluruh proses kehidupan dalam ajaran hindu. Kegiatan-kegiatan hidup yang telah ditentukan itu berbeda antara satu tingkatan hidup dengan tingkatan hidup berikutnya. Sistem *Asram* adalah suatu landasan konsepsi hidup dalam mencapai hidup yaitu *catur purusa artha*. Misalnya dalam tahapan *Brahmacari* tujuan hidup diutamakan mendapatkan *Dharma*. Sedangkan *artha*, *karma*, dan *moksha* dijadikan prioritas kedua. Tahapan yang kedua yaitu *grhastha* yang menjadi tujuannya adalah *artha* dan *kama* tetapi hal tersebut selalu berlandaskan akan *Dharma*. Karena pada saat berumah tanggalah melakukan *dharma* seperti berbuat kebajikan, pelayanan, dana punia, taat akan kewajiban dan lain sebagainya. Tahap berikutnya adalah *Vanaprastha* dan *Sanyasa*, hidup lebih mengutamakan untuk mencari *moksha* atau kelepasan dengan cara melepaskan kewajiban-kewajiban hidup bermasyarakat dan urusan keduniawian. Disamping itu *catur purusa artha* dicapai secara bertahap berdasarkan *asrama* masing-masing juga harus dicapai dengan keahlian dan profesionalisme. *Yajna Valkya* mengajarkan juga *Guna Dharma* yaitu suatu kewajiban untuk melaksanakan *dharma* sesuai dengan sifat, dan bakat yang dimiliki atau dibawa lahir. Sedangkan *Warna Dharma* adalah suatu kewajiban untuk mengamalkan *dharma* berdasarkan warna masing-masing. *Warna dharma* adalah profesionalisme dan fungsionalisme.

Sistem asrama memberikan landasan arah yang jelas dan nyata tentang apa yang baik dilakukan oleh setiap orang sesuai dengan pertumbuhan dirinya dalam setiap tahap hidup. Apa yang baik dilakukan dalam tahapan hidup berbeda antara satu tahapan hidup dengan tahapan hidup berikutnya. Perbedaan kewajiban itu merupakan suatu pertentangan, tetapi suatu kebutuhan yang lengkap melengkapi. Apa yang dicapai dalam tahap *brahmacari* akan dikembangkan dan dilengkapi oleh tahapan *grhastha*. demikian pula *grhastha* akan dilengkapi dan disempurnakan dalam kehidupan *Vanaprastha*. Demikian seterusnya hingga tujuan hidup terakhir dapat tercapai.

Sistem warna akan memberikan puncak kesempurnaan menuju profesionalisme yang berlandaskan moral religius. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang sebenarnya apabila mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan jati dirinya dibawa lahir. Orang akan bahagia apabila dapat bekerja sesuai dengan sifat dan bakatnya yang dibawa sejak lahir. Jadi sangatlah jelas bahwa ketiga hal yaitu tujuan hidup yaitu *catur purusa artha*, *catur asrama* dan *catur warna* akan selalu berkaitan dalam mencapai tujuan ada tahapan kehidupannya dan didalam tahapan kehidupan akan terdapat protes. Bagaimanakah *catur warna* menurut sastra hindu? untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada bab pembahasan.

BAB II PEMBAHASAN

CATUR WARNA DALAM AJARAN HINDU

Catur warna adalah landasan konsep ajaran kemasyarakatan hindu yang terkandung pada kitab suci hindu. Kata warna berasal dari bahasa Sanskerta dari urat kata *Vri* yang artinya memilih, iapangan iapangan kerja. Catur warna menubagi masyarakat hindu menjadi empat secara horizontal, warna ditentukan oleh *guna* dan *karma*. *Guna* adalah sifat, bakat dan pekerjaan artinya perbuatan atau pekerjaan. *Guna* dan *karma* inilah yang menentukan warna sosial alangkah bahagianya orang yang dapat bekerja sesuai dengan sifat, bakat dan pembawaan ini dijelaskan dalam *Bhagavadgita* IV.13 dan XVIII.41 yaitu :

Caturvarṇyamah māya caitan

Guṇakarmavibhagaśaḥ

Tasya bhavatu sa āpi mamana

Vidhdy akartaram avyayam.

Terjemahannya :

Catur warna kuciptakan menurut pembagian dari *guna* dan *karma* (sifat dan pekerjaan). Meskipun aku sebagai pencintanya, ketahuilah aku mengatasi gerak dan perubahan.

Pengertian warna menurut pembawaan dan fungsinya dibagi menjadi empat berdasarkan kewajiban. Orang dapat mengikuti sebesar mungkin menurut pembawaannya. Disini ia dapat melaksanakan tugasnya dengan rasa cinta kasih dan keikhlasan sesuai dengan ajaran agama hindu.

Brahmanasūtrīn vācā

Sudramam ca paramatma

Svabhāvapravair guṇam.

Terjemahannya :

O Ariuna, tugas-tugas adalah terbagi menurut sifat, watak kelahirannya sebagaimana halnya brahmana, ksatriya, waisya dan juga sudra.

Pembagian kelas ini sebenarnya bukan terdapat pada hindu saja, tetapi sifatnya universal. Klasifikasinya tergantung pada tipe alam manusia, dari bakat kelahirannya. Masing-masing dari empat kelas ini mempunyai karakter tertentu. Ini tidak selalu ditentukan oleh keturunan. Dalam *Bhagavadgita* teori warna sangat luas dan mendalam. Kehidupan manusia diatur, mewujudkan wataknya didalam. Setiap makhluk mempunyai watak kelahirannya (*svabhāva*) dan yang membuat efektif didalam kehidupannya adalah kewajibannya (*svadharma*)

Ada lagi sloka *Bhagavadgita* yang menjelaskan tentang empat kelas dalam masyarakat yang kemudian mengembangkan empat macam kehidupan sosial. Keempat ini tidak ditentukan oleh kelahiran akan tetapi karakter psikologis. Terjemahannya yaitu :

Hai arjuna (*paramatma*), *karma* (kewajiban) bagi brahmana, ksatriya, waisya dan sudra telah dibagi bagikan menurut *guna* (bakat dan sifat) menurut watak mereka.

Dalam kitab *Sarvasamuccaya* sloka 55 menjelaskan catur warna sebagai berikut :

"*Brahmana adining warna, tumut ksatriya, tumut waisya, ika sang warna tga, kapwa dwijati sira, dwijatiṅgaraning ping rwa mangjanma, apam ri sedeng miran brahmachari guru kulawasi kineman sira diksa bratasanehara kapwa rwaning lan mamiratika ri was mira krasane kara. nahan matangnien kapwa dwijati sira katiga, kumang ikang sudra kapamning warna, ekajati sang dadi rasaka, tan dadi kamanana krasasangkara, tetan brahmachari mangkana kandasikang warna empat, ya ika catur warna ngaraika, tan hana kalimaning warna ngaranya.*"

Terjemahannya :

Brahmana adalah golongan pertama, menyusui *ksatriya*, lalu *waisya* ketiga golongan ini sama-sama boleh melakukan *Dwijati*, *Dwijati* artinya lahir dua kali karena tatkala mereka

menginjak masa kerohanian yang kedua kali adalah setelah selesai menjalani upacara penyucian (*pentashihan*). Itulah sebabnya mereka itu ketiga-tiganya disebut lahir kedua kali, adapun *sudra* yang merupakan golongan keempat disebut ekajati, lahir satu kali, tidak boleh dikenakan kepadanya brata sangskara, tidak diharuskan melakukan brahmachari, demikian halnya keempat golongan itu, itulah yang disebut dengan *Catur Varna*, tidak ada golongan kelima.

Kejelasan yang hampir sama dijumpai dalam *Manawa Dharma Sastra* X.4 yang memuat sloka yang bunyinya dan artinya sebagai berikut :

*Brahmanah Ksatriya Vaisvas,
Trayovarna dwijatayah,
Caturtha ekajatistu,
Sudra nastitu pancamah*

Terjemahannya :

Brahmana ksatriya vaistya ketiga golongan ini adalah dapat melakukan *dwijati*, sedangkan *sudra* yang keempat adalah *ekajati* dan tidak ada golongan yang kelima.

Dalam kedua sloka tersebut diatas, disebutkan *sudra* tidak dibenarkan melakukan *dwijati*. Hal ini memang tepat sekali karena menurut pendapat Dr. Gangga Prasad Upadhyaya dalam bukunya, *sudra* itu adalah orang yang tingkat kecerdasannya sangat rendah, tidak dapat memilih atau menentukan pekerjaan untuk dirinya sendiri, ia tidak akan dibiarkan hidup malas berpangku tangan saja. Ia diberikan pekerjaan oleh tiga warna yang lainnya. Keadaan diri *sudra* itulah yang menyebabkan ia tidak dibenarkan melakukan *dwijati*. *Dwijati* adalah kedudukan yang amat penting dan memerlukan kecerdasan tertentu agar ia dapat berfungsi sebagai *dwijati* yang benar dan berguna bagi masyarakat.

Keempat warna ini memiliki hak yang sama dalam mempelajari *Veda*. Hal ini dijelaskan dalam kitab suci *Yajur Veda* ke XXV.2 sebagai berikut :

*Yatenam cvacam kalvanim
Avadani janyehyah
Brahma rajanyahyah
Cudraya caryaya ca
Svaya carunaya ca.*

Terjemahannya :

Biar kunyatakan disini kata suci ini, kepada orang-orang banyak kepada kaum *Brahmana*, kaum *ksatriya*, kaum *sudra* dan bahkan kepada orang-orangku dan kepada mereka (orang-orang asing) sekalipun

Kata suci yang dimaksudkan dalam kata ini adalah *Veda Sruti* yang boleh dipelajari oleh keempat golongan (*Brahmana, ksatriya, vaistya dan sudra*) atau apapun golongannya. Jadi, *Yajur Veda* memberikan penjelasan bahwa kedudukan masing-masing warna dalam *catur warna* dalam mempelajari *veda* adalah sama. Tidak ada satu golonganpun yang diinggaikan.

Kalau kita perbandingan isi kutipan kitab-kitab suci agama hindu tersebut, maka akan terdapat suatu persamaan bahwa tidak ada memuat istilah *kasta*. Demikian pula bahwa masing-masing warna itu tidak terjadi karena garis keturunan, apalagi diteruskan turun-temurun. Ia hanya mengelompokkan masyarakat menjadi empat golongan menurut bakat, sifat, dan perbuatan / pekerjaan. Atau dengan kata lain menggolongkan masyarakat berdasarkan profesinya. Mengenai keterangan yang terdapat dalam *sarasamuscaya* dan *menawa dharma sastra* yang menyebutkan adanya istilah *dwijati* bagi golongan *brahmana, ksatriya dan vaistya*, serta istilah *ekajati* bagi golongan *sudra*, akan jelas sekali latar belakangnya setelah kita mempelajari *guna* (sifat bakat) dan *karma* (perbuatan/pekerjaan) dari masing-masing warna.

Dalam *Rg Veda mandala X*, lahirnya *catur warna* diuraikan secara mitologis. Warna *Brahmana* diceritakan lahir dari mulut dewa *Brahma*, *ksatriya* dari tangannya, *Waistya* dari perutnya, sedangkan *sudra* dari kakinya. Mitologi *Rg Veda* ini melukiskan bahwa semua warna

adalah ciptaan Tuhan dengan fungsi yang berbeda-beda. Keterangan ini dipertegas dalam kitab suci *Menawa Dharma Sastra* 1.87, sebagai berikut :

*Sarwasya sya tu sargasya
Caryartham sa mahadyutih
Mukha bahu rupajanam
Iriti karmanyu kaipuyat.*

terjemahannya :

Untuk melindungi alam ini, Tuhan Yang Maha cemerlang menentukan kewajiban yang berlainan terhadap mereka yang lahir dari mulutnya, dari tangannya, dari pahanya dan dari kakinya

Jelas disini yang dimaksud lahir dari mulut, tangan, paha, dan dari kaki tiada lain adalah : *Brahmana, Ksatriya, Wainya dan sudra.*

Keempat warna ini justru dibeda-bedakan fungsinya agar masyarakat dan dunia terlindung dari kenancuran. ini menandakan fungsi-fungsi itu sama penting dalam memperoleh narkat dan martabatnya.

Untuk menentukan warna seseorang bukanlah dilihat dari keturunannya tetapi benar-benar ditentukan oleh *Guna* dan *Karma* seseorang, hal ini ditegaskan lagi dalam *Mahabharata XII, CCCXII. 108.* sloka tersebut adalah sebagai berikut :

*Nayanir nani samkara
Nasrutam naca santatih
Kurunani dwijayasya ritum era inharanam.*

terjemahannya :

Bukan karena keturunan (yoni), bukan karena upacara semata, bukan pula karena mempelajari *Veda* semata, bukan karena jabatan yang menyebabkan seseorang disebut *dwijati*. Hanya karena perbuatannya lah seseorang dapat disebut *Dwijati*.

Sloka ini diambil dari Wana Parwa bagian dairi *Mahabharata* pada episode ketika *Bima* dibelit oleh Naga besar yang disebut *Nagendra*. *Nagendra* akan melepaskan *Bima* apabila *Dharma Wangsa* mampu menjawab semua pertanyaan dari raja naga tersebut. Salah satu dari sekian banyak pertanyaan adalah : "siapa yang dapat disebut *Dwijati*?" sloka tersebut diatas adalah jawaban dari *Dharmawangsa*.

Catur warna ini adalah suatu konsepsi kemasyarakatan hindu yang tidak dapat dilepaskan dari tujuan hidup *catur purusartha* dan tahapan hidup *catur asrama*. Untuk mendapatkan *Dharma*, *Artha*, *Kama* dan *Moksha* secara bertahap dalam *catur Asrama* membutuhkan keterpaduan antara sifat dan bakat yang dibawa lahir dengan pekerjaan yang didapatkan dalam menuntun kehidupan didunia ini. Demikianlah pula landasan etika yang wajib diwujudkan oleh setiap orang dalam melaksanakan profesinya. Jadi *catur warna* adalah suatu konsep hidup yang benar benar serius dan sakral karena diwahyukan oleh Tuhan sebagai mana disebutkan dalam *Bhagawadgita IV. 13* yang dikutip di atas.

Dalam zaman pembangunan dewasa ini adalah merupakan suatu kewajiban yang amat suci mengembalikan *catur warna* dalam pengertiannya yang benar dan dibersihkan dari lumpur kasta versi India dan sistem wangsa versi bali.

Catur warna adalah bhisama kitab suci, yang tidak membedakan hasrat dan martabat manusia. *Catur warna* benar-benar memberikan manusia jalan hidup untuk bekerja sesuai dengan sifat, bakat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir.

Adapun kewajiban masing-masing warna, dalam *Sarasamucaya* disebutkan yaitu :

1. *Brahmana*, adapun *Brata* seorang *brahmana* yaitu *dharma*, *satya*, *tapa*, *dama*, *miwarsaritwa*, *nirina*, *titiksa*, *anusuya*, *yajna*, *dana*, *dhriti*, dan *ksama*. *Dharma* dari *satya* ialah sumbaernya, *tapa* artinya sarira sang *cosana* yaitu dapat mengendalikan jasmani dan mengurangi nafsu, *dama* artinya tenang dan sabar, tahu menasehati dari-sendiri, *wimatsaritwa* artinya tidak dengki irihati, *hrih* berarti malu, mempunyai rasa malu. *titiksa* artinya jangan sangat gusar. *anayasa*

1. Identifikasi Masalah

artinya tidak berbuat dosa, yajna artinya mempunyai kemauan mengadakan puja, dana artinya memberikan sedekah. dhrti artinya penerangan dan pembersihan pikiran, ksama berarti tahan sabar dan suka sabar dan mengampuni.

2. Ksatriya, yang mesti dilakukan oleh sang ksatriya yaitu harus mempelajari Veda, senantiasa melakukan korban api suci, mengadakan upacara kebaktian, menjaga keamanan Negara, mengenai bawahaninya sampai sanak keluarga dan kaum kerabatnya, memberikan sedekah.
3. Waisya, yang mesti dilakukannya yaitu ia harus belajar pada sang brahmana, maupun pada sang ksatriya, hendaknya ia memberikan sedekah pada saatnya, waktu persedekahan tiba, pada hari yang baik, hendaklah ia membagikan sedekah kepada semua orang yang meminta bantuan kepadanya dan taat mengadakan pujaan kepada tiga api suci yang disebut dengan Tryagni yaitu inga api suci yaitu ahawaniya grhaspatya dan citagni. Ahawaniya adalah api tukang masak untuk memasak makanan, grhaspati artinya api untuk upacara perkawinan dan cita gni yaitu api untuk membakar mayat.
4. Sudra, yang mesti dilakukan oleh seorang Sudra yaitu setia mengabdikan kepada Brahmana, Ksatriya dan wesyia.

Demikianlah masing-masing tugas dari masing-masing warna yang terdapat dalam kitab Sarasamuscaya.

BAB III PENUTUP

SIMPULAN

Konsep warna dila yang kita kenal adalah suatu pembagian masyarakat secara keturunan yang sebenarnya hal tersebut adalah *wangsa*. Catur warna dalam agama hindu mempunyai arti pembagian masyarakat berdasarkan *profesi*. Warna dibedakan atas *guna* dan *karma*. Yang dimaksud *guna* adalah sifat, bakat, dan pembawaan seseorang dan *karma* adalah perbuatan. Adapun bagian-bagiannya yaitu *Brahmana*, *ksatriya*, *wesya* dan *sudra* yang mana pembagiannya secara horizontal. Dalam kitab-kitab hindu dijelaskan kaum *Brahmana*, *Ksatria* dan *Wesya* sajalah yang *didwijati* yaitu lahir kedua kali yakni dari rahim ibu dan yang kedua dari sastra sedangkan kaum *sudra* disebut sebagai *ekajati* saja hal ini dikarenakan tingkat kecerdasan kaum *sudra* dianggap rendah. Demikian tugas dari masing-masing warna berbeda *Brahmana* memiliki tugas mempelajari *Veda*, *ksatriya* membela Negara, *Wesya* memiliki tugas berniaga atau menjual beli dan *sudra* memiliki tugas membantu ketiga golongan tersebut.



LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

I. Dasar

- a. 592 Tahun 2023
b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
Tentang Perjajian Kontrak Kerja

A. II. Petugas

- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasandang

III. Hari/Tgl

IV. Waktu

- a. Berangkat : 13.00 wita
b. Kembali : 15.00 wita

V. Lokasi Yang Dituju

: DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasngandang

VI. Tujuan

: Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema

: TUMPAK UYE

VIII. Jumlah Peserta

: 10 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai

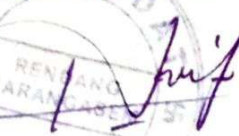
: Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta
sejumlah 10 orang dengan materi TUMPAK UYE

X. Penutup

: Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Bendesa Desa Adat


Komang Winarta

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang


Ni Nengah Julianti, S.Pd

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan : DA. Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 15 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 10 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : 5 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Selasa 5 Nov 2019 Di Perumnas Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
Bendahara Desa Adat

Rendang,
Penyuluha Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang.



1 Komang Winarka

Ni Nengah Julianti, S.Pd

ARUV TGL Selasa 5. Novan 60, 2020
EMPAT Desa Atan Ruman

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Komang Hastika	Kubakal	[Signature]
2	I Nengah Wirna	-	[Signature]
3	I Nengah Jona	-	[Signature]
4	Ni Waxan Ariati	-	[Signature]
5	I Waxan Mudiasa	-	[Signature]
6	I Waxan Mertayasa	-	[Signature]
7	I Waxan Wartiri	-	[Signature]
8	Ni Keut Juliana	-	[Signature]
9	Ni Waxan Ariati	-	[Signature]
10	Ni Waxan Suaka	-	[Signature]
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			



Waxan Suaka

Mengetahui
Penyelenggara

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

[Signature]
Ni Nengah Julianti



**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU**

I. Dasar

- a. 592 Tahun 2023
- b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
Tentang Perjajian Kontrak Kerja

A. II. Petugas

- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
- b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
- c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasandang

III. Hari/Tgl

IV. Waktu

- a. Berangkat : 09.00 Wita
- b. Kembali : 11.00 Wita

V. Lokasi Yang Dituju

: DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasngandang

VI. Tujuan

: Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema

: TUMPER UZE

VIII. Jumlah Peserta

: 10 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai

: Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta
sejumlah 10 orang dengan materi TUMPER UZE

X. Penutup

: Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Bendesa Desa Adat

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang



IGST Nburat Arkanan

Ni Nengah Julianti, S.Pd



INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 15 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 10 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : 5 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Kamis, 7 Nov Di Rendang Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
Bendesa Desa Adat



Rendang,
Penyuluha Agama Hindu Non PNS
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti, S.Pd

HARI/TGL : Kamis - 7. November 2024
 TEMPAT : Desa Amd Noun Rerang

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I GUSTI NEURAH MADE MUDANA	BR. BUXAN	
2	I GUSTI NEURAH ANGGA WIRISANA	BR. BUXAN	
3	I GUSTI ARYA SEMARA JAYA.	BR. BUXAN	
4	I GUSTI NEURAH ARDIKA.	BR. Menanga Iangpa	
5	I WAYAN WARSA.	BR. BUXAN	
6	I WAYAN DAPET	BR. BUXAN	
7	I GUSTI NEURAH	BR. BUXAN	
8	I WAYAN GURA RASA	BR. BUXAN	
9	I KADEK DARTI	BR. BUXAN	
10	I WAYAN WARSANA	BR. BUXAN	
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			



(I Gusti Agung Artawan)



LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

I. Dasar

- a. 592 Tahun 2023
b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
Tentang Perjajian Kontrak Kerja

II. Petugas

- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
c. Wilayah Binaan : DA kubakl alsandng buyan menanga pedukuhn segah
Kec. Rendang

III. Hari/Tgl

IV. Waktu

- a. Berangkat : 15.00 Wita
b. Kembali : 17.00 Wita

V. Lokasi Yang Dituju

VI. Tujuan

VII. Topik/ Tema

VIII. Jumlah Peserta

IX. Hasil Yang Dicapai

X. Penutup

- :
: Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
: Tumpek Uze
: 10 Orang
: Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta
sejumlah 10 orang dengan materi Tumpek Uze
: Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Bendahara Desa Adat


I Wayan Suarna

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang



Ni Nengah Julianti, S.Pd

INTRIMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
No Register : 18.05.19860707002
Wilayah Binaan : DA Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 15 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 10 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : 5 Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Kelang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

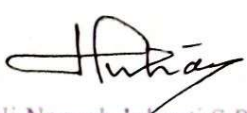
VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Jumat Besok Di Nelayan Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
Bupati Karangasem Adat


I Wayan Suarna

Rendang,
Penyuluha Agama Hindu Non PNS
Kec. Rendang.


Ni Nengah Julianti, S.Pd

Jumat 8 November 2024
Desa Agas Kubera Perawan

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Komang Yastika	Kubera	[Signature]
2	Nengah wirna	-	[Signature]
3	Nengah gora	-	[Signature]
4	Ni Wayan Ariati	-	[Signature]
5	I Wayan Mudiasa	-	[Signature]
6	Wayan Mertayasa	-	[Signature]
7	Wayan Wartiri	-	[Signature]
8	Nikeut zulari	-	[Signature]
9	Ni Wayan Ariati	-	[Signature]
10	Ni Wayan Suaka	-	[Signature]
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui
Penyelenggara


I Wayan Suaka

Penyuluh Agama Hindu Non PNS


Ni Nengah Julianti

I. Dasar

- a. 592 Tahun 2023
b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
Tentang Perjajian Kontrak Kerja

A. II. Petugas

- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasandang

III. Hari/Tgl

IV. Waktu

- a. Berangkat : 13.00 wita
b. Kembali : 15.00 wita

V. Lokasi Yang Dituju

: DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasngandang

VI. Tujuan

: Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema

: Konsep Catur warna

VIII. Jumlah Peserta

: 10 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai

: Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta
sejumlah 10 orang dengan materi Konsep Catur warna

X. Penutup

: Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

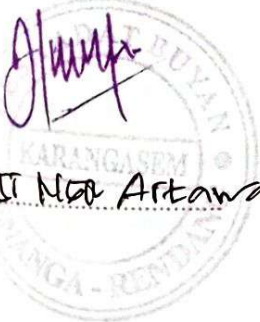
Mengetahui

Bendesa Desa Adat

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang



1001 NGA Artawan

Ni Nengah Julianti, S.Pd



INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 10 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 10 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : - Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Rabu 13 Novemb Di Maranga Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
Bendesa Desa Adat



1611 Non Artawan

Rendang,
Penyuluha Agama Hindu Non PNS
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti, S.Pd

HARI TGL
TEMPAT

: Rabu 13 November 2024
: Desa Menganti Kecamatan

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I GUSTI NEURAH MADE MUDAWA	BR. BUXAN	
2	I GUSTI NEURAH ANEKA WISAND	BR. BUXAN	
3	I GUSTI NEUR ARYA SEMURA JAYA.	BR. BUXAN	
4	I GUSTI NEURAH ARDIKA.	Br. Menganti Kecamatan	
5	I WAYAN WARSA.	BR. BUXAN	
6	I WAYAN DAPET	BR. BUXAN	
7	I GUSTI NEURAH	BR. BUXAN	
8	I WAYAN GURA YASA	BR. BUXAN	
9	I KADEE DAPET	BR. BUXAN	
10	I WAYAN WARSA	BR. BUXAN	
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui
Penyelenggara


(I Gusti Agung Artaawan)

I. Dasar

- a. 592 Tahun 2023
- b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
- c. Surat Perijajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
Tentang Perijajian Kontrak Kerja

A. II. Petugas

- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S Pd
- b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
- c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal

Alasandang

III. Hari Tgl
IV. Waktu

- a. Berangkat : 10.00 wita
- b. Kembali : 12.00 wita

V. Lokasi Yang Dituju

: DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal
Alasngandang

VI. Tujuan

: Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu

VII. Topik/ Tema

: **Konsepsi Empat warna**

VIII. Jumlah Peserta

: 10 Orang

IX. Hasil Yang Dicapai

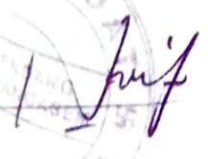
: Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta
sejumlah 10 orang dengan materi **Konsepsi Empat warna**

X. Penutup

: Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui

Bendesa Desa Adat


Komang Wirata

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang



Ni Nengah Julianti, S.Pd

INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
AGAMA HINDU

I. DATA PENYULUH

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang

II. EVALUASI PESERTA

1. Jumlah peserta seharusnya : 10 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 10 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : - Orang

III. EVALUASI WAKTU

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

IV. EVALUASI METODE

Metode yang digunakan sudah tepat

V. EVALUASI MATERI

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

VII. HASIL EVALUASI

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Kamis, 14 Nopember Di Rendang Dengan menyasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Mengetahui,
Bendahara Desa Adat



Rendang,
Penyuluha Agama Hindu Non PNS
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti, S.Pd

Komang Winarta

Mengetahui
Penyelenggara

[Signature]

Iwang Sunar


 Ni Nengah Julianti

LAMPIRAN-LAMPIRAN



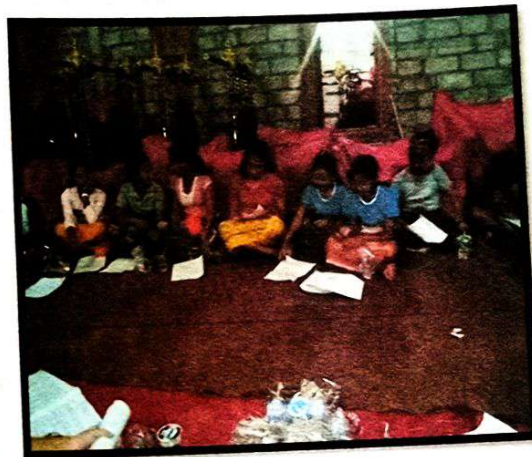
*Konsultasi dengan Kelian Desa Putung
I Kadek Gunarta*



*Konsultasi dengan ketua ST Bhakti
Pertiwi*



*Kordinasi dengan pejabat Desa
Rendang dalam mencari data potensi
wilayah.*



*Penyuluhan kepada kaum muda di
wilayah binaan*



*Persiapan penyuluhan di Desa
Pakraman Tegenan*



*Pelaksanaan Penyuluhan tentang Hari
Raya Nyepi di Desa Pakraman
Tegenan*

LAMPIRAN-LAMPIRAN



2

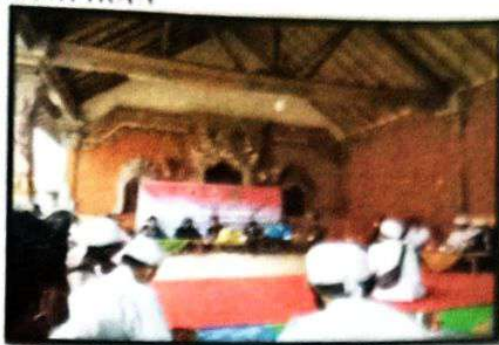


Foto : Kegiatan Melakukan Penyuluhan di wilayah binaan

Foto : Kegiatan membantu pelaksanaan Pemantapan Pemangku di Desa Adat Pempatan



Foto : Kegiatan koordinasi dengan Bendesa adat Pedukuhan

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis tarik dari penyusunan laporan pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini yakni:

1. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini merupakan suatu bentuk pelaksanaan penyuluhan untuk mengetahui data potensi wilayah dari masing-masing Desa Adat Pedukuhan. Data potensi wilayah dari masing-masing desa adat ini bertujuan untuk mengetahui nama kelian banjar adat, Br. Dinas, organisasi kemasyarakatan, pendataan sekaa teruna, pendataan kerohanian Hindu, pendataan Sarati Banten, Pendataan tempat suci Agama Hindu, dan pendataan Sekaa gong dari masing-masing Desa Adat.
2. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini juga melakukan bimbingan/penyuluhan yang dilaksanakan setiap bulan dimana dalam satu bulan itu melakukan penyuluhan ke desa adat sesuai dengan tugas penyuluh Agama Hindu Non PNS. Dari bimbingan penyuluhan ini diharapkan para umat Hindu bisa mendapatkan manfaat dari materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan bimbingan.
3. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini juga bertujuan meningkatkan kualitas penyuluhan/pembinaan bagi umat Hindu dan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu serta meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya membangun SDM Hindu yang aktif dan maju yang memiliki perilaku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Agama Hindu, dan juga untuk para generasi muda Hindu agar bisa memahami ajaran Agama Hindu untuk meningkatkan sikap spiritual yang baik dan benar.